

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan unsur yang melekat pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat, seperti halnya komunikasi kesehatan yang secara khusus berperan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (Liliweri, 2007). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai suatu penyakit merupakan permasalahan yang dapat diselesaikan melalui komunikasi kesehatan, karena komunikasi kesehatan merupakan teknik komunikasi untuk memberikan pesan kesehatan dengan tujuan memengaruhi serta mendukung individu dalam memperkenalkan dan mempertahankan perilaku yang akan meningkatkan hasil kesehatan serta pemahaman kesehatan (Schiavo, 2013). Penggunaan aspek pesan persuasif dan pemilihan media yang tepat mampu memaksimalkan proses komunikasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga pesan kesehatan dapat memberikan efek kepada khalayak luas, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun tindakan (Servaes, 2020; Schiavo, 2013). Komunikasi kesehatan dapat digunakan sebagai solusi dalam permasalahan salah satu penyakit tidak menular yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yaitu gangguan tiroid.

Gangguan tiroid merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perlu mendapat perhatian khusus, karena masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya paham mengenai penyakit tersebut (Kemkes.go.id, 2016). Dr. Dwi Hari Susilo, Sp.B(K), Onk(K) KL dalam instagram Pita Tosca Indonesia (2020) mengatakan bahwa gangguan tiroid merupakan salah satu kasus yang paling banyak ditemui di Indonesia. Lebih lanjut dr. Dante Saksono Harbuwono, Sp.PD, Ph.D, KEMD dalam akun YouTube yang bernama “InaTA_sadar.tiroid” milik *Indonesian Thyroid Association* (2021) mengatakan jika gangguan tiroid khususnya kanker tiroid menempati urutan ke-8 dalam keganasan penyakit yang ada di dunia.

Gangguan tiroid merupakan suatu kondisi kelainan seseorang akibat adanya ketidaknormalan pada kelenjar tiroid dan fungsi hormon tiroid. Tiroid sendiri merupakan kelenjar endokrin terbesar dalam tubuh manusia yang terletak di leher

bagian depan dan terdiri dari dua bagian, yaitu lobus kanan serta lobus kiri. Panjang kedua lobus masing-masing 5 cm dan menyatu di garis tengah, berbentuk seperti kupu-kupu (Kemkes.go.id, 2015). Gangguan tiroid terdapat beberapa jenis, seperti kelebihan hormon tiroid (hipertiroid), kekurangan hormon tiroid (hipotiroid), nodul tiroid, dan kanker tiroid (Alodokter, 2019).

Merck dan *Censuswide* mengadakan “*Thyroid Disorder Awareness Survey*” berskala internasional secara online pada 24-31 Januari 2017 yang diadakan dalam rangka memperingati *International Thyroid Awareness Week (ITAW) 2017* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap gangguan tiroid. Survei ini melibatkan 6,171 wanita dari 7 negara, termasuk Indonesia dengan sebanyak 1,004 responden. Hasil yang didapatkan dari survei tersebut menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat Indonesia yang tidak menyadari bahwa kondisi yang mereka rasakan termasuk ke dalam gejala gangguan tiroid. Sebanyak 471 wanita atau 47% responden dari Indonesia mengatakan bahwa mereka tidak mengaitkan rasa lemas dan tidak bersemangat dengan gangguan tiroid, padahal kedua gejala tersebut merupakan gejala dari hipotiroid (Halodoc, 2020c). Kemudian 391 wanita atau 39% dari total responden Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menaikkan atau menurunkan berat badan tidak menghubungkan kondisi tersebut dengan gejala gangguan tiroid. Lebih lanjut 35% responden Indonesia tidak mengaitkan kondisi depresi dan cemas yang dirasakan dengan gejala gangguan tiroid (Tirto ID, 2017).

Dr. Em Yunir SpPD- KEMD, PB Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) menjelaskan bahwa gejala gangguan fungsi tiroid (hipotiroid, hipertiroid, dan kanker tiroid) memang sulit dideteksi karena gejalanya tidak spesifik. Akibatnya pasien tidak menyadari bahwa terdapat masalah pada dirinya dan terlambat melakukan pemeriksaan ke dokter (Merckgroup.com, 2017). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan tiroid juga dibuktikan pada survei yang dilakukan pada 24 Maret-6 April 2020 oleh Merck bersama YouGov, *Thyroid Federation International*, dan *Thyroid Change* kepada 2,147 responden wanita berusia > 18 tahun di Indonesia. Dalam survei yang mengangkat tema “Ancaman Gangguan Tiroid Pada Ibu Hamil dan Anak”, ditemukan sebanyak 1,288 orang atau 60% responden tidak mengetahui bahwa wanita yang mempunyai

riwayat gangguan tiroid dapat mengalami komplikasi pada satu tahun setelah melahirkan. Sementara itu ditemukan 35% atau hanya 751 responden yang paham mengenai pentingnya melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada bayi yang berusia kurang dari satu bulan (Merckgroup.com, 2020).

Banyak efek kesehatan yang mengintai apabila gangguan tiroid tidak terdiagnosis dan diobati sejak dini. Penderita yang mengalami kondisi hipertiroid beresiko untuk terkena gangguan irama jantung, penglihatan ganda pada mata, bola mata yang menonjol, dan pengeroposan tulang (Halodoc, 2020b). Healthline (2019) menjelaskan akibat dari hipotiroid akan menyebabkan infertilitas, serangan jantung, stroke, kelemahan pada otot, hingga depresi (Halodoc, 2020c). Keterlambatan pada diagnosis dan pengobatan seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala gangguan tiroid (Halodoc, 2020c).

“Periksa Leher Anda” merupakan teknik pemeriksaan mandiri untuk mendeteksi gejala gangguan tiroid yang dapat dilakukan seseorang tanpa bantuan medis. Salah satu ahli endokrin dr. Fatimah Eliana Taufik dan penggiat komunitas tiroid di Indonesia, Pita Tosca, menyarankan agar masyarakat melakukan pemeriksaan leher mandiri dan segera berkonsultasi ke dokter apabila ditemui benjolan yang mencurigakan (CNN Indonesia, 2019).

Komunikasi melalui pesan persuasif merupakan salah satu konsep dalam komunikasi kesehatan untuk melihat bagaimana seseorang memproses informasi dan mengalami perubahan perilaku kesehatan. Selain itu saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi kesehatan adalah media sosial, salah satunya instagram (World Health Organization, 2016). Instagram merupakan media sosial dengan fitur utama untuk mengunggah foto dan video. Napoleoncat (2020) menyatakan Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan pengguna instagram terbanyak setelah Amerika Serikat, India, dan Brazil. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah pengguna instagram di Indonesia selama bulan Februari-September 2020 yaitu sebanyak 16 juta pengguna baru (Statista, 2020).

Penelitian mengenai instagram sebagai media komunikasi kesehatan dan penggunaan pesan persuasif sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian mengenai promosi kesehatan sadari

menggunakan instagram pada mahasiswa Universitas Andalas. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait sadari atau “Periksa Payudara Sendiri” setelah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan melalui instagram (Sari *et al.*, 2019). Begitu juga dengan penelitian mengenai peran instagram @p2ptkemenkesri sebagai media kampanye kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye kesehatan yang dilakukan oleh instagram @p2ptkemenkesri dinilai mampu menciptakan respon kognisi yang efektif pada responden (Sekarwulan *et al.*, 2020). Penelitian mengenai penggunaan aspek pesan persuasif dalam komunikasi kesehatan juga pernah dilakukan oleh Nova *et al.*, (2020) dan memberikan hasil bahwa penyampaian pesan dengan aspek persuasif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya tukang gigi ilegal serta meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi.

Instagram dapat digunakan sebagai media komunikasi kesehatan untuk pemerataan informasi kepada masyarakat mengenai deteksi dini suatu penyakit, seperti gangguan tiroid. Pada Oktober 2014, Pita Tosca hadir untuk masyarakat Indonesia dan memanfaatkan instagram sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman. Pita Tosca merupakan *support group* yang didirikan oleh dua penderita kanker tiroid dengan visi untuk memberikan edukasi mengenai gangguan tiroid pada masyarakat Indonesia. Tujuan dibentuknya komunitas Pita Tosca adalah sebagai pendampingan bagi pejuang tiroid dalam bentuk dukungan secara psikologis dan pemberian edukasi dan pengenalan kesehatan tiroid kepada masyarakat secara umum. Komunitas Pita Tosca memiliki lebih dari 2,000 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan misi dan visinya, Pita Tosca memiliki kegiatan rutin yang bernama Diskusi dan Edukasi Kesehatan Tiroid (DEKAT) agar tidak hanya pasien dan teman-teman pasien saja yang mengetahui gangguan tiroid, namun juga masyarakat umum agar mengetahui kesehatan tiroid dan gangguannya.

Instagram @pitasosca merupakan instagram resmi dari komunitas Pita Tosca yang memberikan berbagai jenis informasi, seperti gejala gangguan tiroid, pengobatan, perawatan, gaya hidup, dan seminar mengenai tiroid bersama dokter yang ahli di bidangnya. “Periksa Leher Anda’ adalah salah satu pesan persuasif

yang disampaikan oleh Pita Tosca, baik dalam bentuk foto maupun *caption* (tulisan pelengkap foto) yang telah divalidasi oleh ahli kesehatan. Diharapkan pesan persuasif “Periksa Leher Anda” dapat memengaruhi perilaku masyarakat untuk segera melakukan deteksi dini gangguan tiroid secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitasosca. Penelitian ini mengambil judul Pesan Persuasif “Periksa Leher Anda” pada Instagram @pitasosca dan Perilaku Deteksi Dini Gangguan Tiroid Anggota Komunitas Pita Tosca.

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai gangguan tiroid masih membutuhkan perhatian khusus. Kesulitan untuk memahami dan membedakan gejala gangguan tiroid yang terlalu umum masih menjadi permasalahan dalam mengupayakan perilaku deteksi dini pada masyarakat. Berdasarkan hasil survei tahun 2020, hanya 300 dari 2,147 responden yang paham mengenai gangguan tiroid yang apabila tidak terdeteksi akan menyebabkan gangguan kesehatan, seperti kesuburan. “Periksa Leher Anda” merupakan salah satu langkah deteksi dini gangguan tiroid yang dapat dilakukan secara mandiri. Sehingga bila ditemukan benjolan yang tidak wajar, masyarakat dapat segera memeriksakan dirinya ke dokter.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitasosca berpengaruh nyata terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitasosca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan *elaboration likelihood theory* dalam komunikasi kesehatan terutama dalam pesan terkait deteksi dini gangguan tiroid melalui instagram @pitasosca terhadap perilaku deteksi dini gangguan tiroid anggota komunitas Pita Tosca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk komunitas Pita Tosca sebagai langkah aplikatif dalam mempertahankan serta meningkatkan penggunaan instagram sebagai media penyebaran pesan persuasif sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perilaku deteksi dini gangguan tiroid.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi, penulis menguraikan sistem penulisan dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan peneliti memilih penelitian terkait pesan persuasif “Periksa Leher Anda” pada instagram @pitasosca dan perilaku deteksi dini gangguan anggota komunitas Pita Tosca. Dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menjelaskan keterkaitan penelitian melalui penelitian terdahulu mengenai komunikasi kesehatan, pesan persuasif, dan perilaku kesehatan. Dalam bab ini juga terdapat komunikasi kesehatan, *elaboration likelihood theory*, konsep penelitian, kerangka pikir, serta hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai metode, pendekatan, dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan kegiatan dan waktu yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif serta analisis inferensial. Dalam bab ini juga terdapat pembahasan hasil penelitian menggunakan penelitian terdahulu dan komunikasi kesehatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya dan instagram @pitasosca dalam menyebarkan pesan kesehatan secara persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data, teori, serta konsep yang berkaitan dengan penelitian dan berasal dari buku serta jurnal ilmiah.